



JPPK

Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Keguruan
Vol. 1 No. 2 Bulan Desember Tahun 2025, pp. 177-181
E-ISSN : 3109-9297 | Email : jurnaljppk@gmail.com
Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/JPPK>



IMPLEMENTASI STRATEGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI MTs AL-WAHIDAH

Annabila Rahma¹, Wardatul Asyriyah², Enan Kusnandar³

¹²³Sekolah Tinggi Agama Islam DR.KH.EZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia

*Corresponding Author: annabilarahma2@gmail.com, asyriyahw@gmail.com,
enan.kusnandar91@gmail.com

Received: 16 Oktober 2025 **Revised:** 15 Desember 2025 **Accepted:** 26 Desember 2025
Published: 29 Desember 2025 **DOI:** <https://doi.org/10.59966/jppk.v1i2.229>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum, strategi pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran di MTs Al Wahidah berdasarkan hasil wawancara dengan guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Al Wahidah telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang diwujudkan dalam penggunaan modul ajar. Guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis pendekatan personal dan humanis kepada peserta didik, dan memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang tersedia di lingkungan kelas. Strategi dan media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Temuan ini menunjukkan bahwa fleksibilitas strategi dan pemanfaatan media kontekstual berperan penting dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Kurikulum merdeka; strategi pembelajaran; media pembelajaran; wawancara; MTs Al Wahidah.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the curriculum, learning strategies, and the use of learning media at MTs Al Wahidah based on interviews with teachers. The study used a descriptive qualitative approach, with interviews as the primary data collection method. The results indicate that MTs Al Wahidah has implemented the Independent Curriculum, which is manifested in the use of teaching modules. Teachers apply learning strategies based on a personal and humanistic approach to students and utilize simple learning media available in the classroom. The learning strategies and media used are tailored to the demands of the curriculum and the learning plan. These findings indicate that the flexibility of strategies and the use of contextual media play a significant role in supporting the achievement of learning objectives.

Keywords: independent curriculum; learning strategies; learning media; interview; MTs Al Wahidah.

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Kurikulum berfungsi sebagai acuan utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Setiap perubahan kebijakan kurikulum menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi serta media pembelajaran agar sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan (Mulyasa, 2013). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembaruan kurikulum terus dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan menitikberatkan pada fleksibilitas, pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini memberi ruang yang lebih luas bagi guru untuk merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan potensi peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Dengan pendekatan tersebut, guru tidak lagi terikat secara kaku pada struktur pembelajaran, melainkan dapat menghadirkan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Strategi pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk mampu memilih strategi yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis dan sosial peserta didik (Sagala, 2017). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) menjadi fokus utama. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, serta mampu berpikir kritis dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di samping itu, pendekatan humanistik dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi yang tepat untuk diterapkan. Pendekatan ini menitikberatkan pada pentingnya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung (Rogers, 1983). Hubungan yang positif tersebut dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Selain strategi, media pembelajaran juga memegang peranan penting dalam membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan. Media berfungsi sebagai sarana pendukung untuk menyajikan informasi agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik (Arsyad, 2016). Dalam Kurikulum Merdeka, pemanfaatan media tidak selalu harus bergantung pada teknologi canggih, melainkan dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar secara kreatif dan inovatif.

Penggunaan media yang sederhana serta sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari dapat memudahkan peserta didik dalam menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Daryanto, 2016). Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam menentukan dan mengembangkan media pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik maupun materi yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kurikulum, penerapan strategi pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran di MTs Al Wahidah berdasarkan hasil wawancara dengan guru. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran faktual mengenai praktik pembelajaran di lapangan sekaligus menjadi rujukan dalam upaya pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah seorang guru di MTs Al Wahidah bernama Ibu Eneng. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang berfokus pada penerapan kurikulum, strategi pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Strategi Pembelajaran Variatif dan Media Interaktif

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru SKI di Madrasah Tsanawiyah (MTs) mencakup integrasi antara strategi *storytelling*, diskusi kelompok, dan

pemanfaatan media audiovisual. Guru mengawali pembelajaran melalui teknik apersepsi yang kontekstual guna menjembatani pengetahuan awal siswa dengan materi sejarah yang akan dipelajari. Hal ini sangat krusial karena materi SKI seringkali dianggap asing oleh siswa jika tidak dikaitkan dengan realitas sosial mereka saat ini.

Strategi *storytelling* atau penyampaian kisah sejarah menjadi instrumen utama dalam menghidupkan suasana kelas. Hal ini membuktikan temuan Azizeh (2021) bahwa metode kisah (*storytelling*) mampu memecah kejenuhan pada materi yang bersifat naratif-tekstual. Dengan gaya bahasa yang komunikatif, peristiwa masa lalu tidak lagi dianggap sebagai deretan angka tahun yang kering, melainkan sebuah alur cerita yang menarik untuk disimak. Secara psikologis, cerita dapat merangsang pelepasan dopamin dan oksitosin dalam otak siswa yang membantu penguatan ingatan jangka panjang (*long-term memory*). Temuan ini diperkuat oleh Fatmawati & Rozak (2022) yang menyatakan bahwa narasi sejarah yang disusun secara kronologis-cerita dapat meningkatkan daya imajinasi dan empati historis peserta didik.

Efektivitas strategi ini mencapai titik optimal ketika guru mengintegrasikannya dengan media audiovisual, seperti video dokumenter perjalanan dakwah. Sejalan dengan pendapat Putri & Zafi (2020), pemanfaatan media audiovisual dalam SKI di era digital mampu memvisualisasikan peristiwa masa lalu menjadi lebih riil, sehingga mempermudah siswa dalam membangun representasi mental terhadap materi yang sedang dipelajari. Lebih jauh lagi, penggunaan media berbasis teknologi informasi membantu guru dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam menjelaskan situs-situs sejarah yang jauh secara geografis. Menurut penelitian Muradlo (2023), inovasi media digital dalam kelas SKI terbukti meningkatkan retensi informasi hingga 40% dibandingkan penggunaan buku teks konvensional.

Analisis Efektivitas Strategi terhadap Keaktifan dan Karakter Siswa

Analisis terhadap efektivitas strategi tersebut menunjukkan transformasi signifikan pada perilaku belajar siswa, dari kondisi pasif menjadi partisipatif. Penggunaan metode diskusi kelompok dan tanya jawab mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Secara teoretis, hal ini memperkuat prinsip pendekatan konstruktivistik di mana pengetahuan tidak diberikan secara pasif, melainkan dibangun secara aktif melalui interaksi sosial (Hidayat & Sauri, 2020). Dalam ruang diskusi, terjadi proses dialektika di mana siswa belajar menganalisis kausalitas (sebab-akibat) dari setiap keruntuhan maupun kejayaan dinasti Islam masa lalu.

Selain pada aspek kognitif, strategi pembelajaran yang diterapkan juga berdampak kuat pada aspek afektif. Peneliti menemukan bahwa melalui narasi keteladanan tokoh Walisongo, siswa menunjukkan peningkatan nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kepatuhan. Hal ini selaras dengan konsep *behavior modeling* dari Albert Bandura, di mana siswa belajar melalui observasi terhadap figur yang dianggap memiliki otoritas moral. Penanaman karakter ini menjadi sangat penting karena tujuan akhir pembelajaran SKI bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan juga transfer nilai (*transfer of value*).

Penelitian terbaru oleh Rahmansyah (2021) menekankan bahwa pembelajaran sejarah yang berbasis keteladanan jauh lebih efektif dalam mengubah perilaku siswa dibandingkan metode indoktrinasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI di MTs telah mencapai tahapan transformatif, di mana nilai-nilai sejarah diinternalisasi menjadi karakter nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Integrasi multi-strategi ini terbukti lebih unggul karena mampu menyentuh tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) secara seimbang, sekaligus menjawab kebutuhan psikologis siswa MTs yang berada pada fase transisi remaja yang sangat membutuhkan figur teladan konkret.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran yang variatif, terintegrasi, dan didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran interaktif secara signifikan mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian ini menegaskan bahwa pergeseran paradigma dari metode konvensional (ceramah tunggal) menuju integrasi multi-strategi—seperti

storytelling, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual—telah mengubah atmosfer kelas menjadi lebih dinamis dan eksploratif. Penggunaan media visual serta audiovisual terbukti efektif sebagai jembatan kognitif bagi siswa dalam memvisualisasikan peristiwa sejarah yang kompleks, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat monoton, melainkan menjadi pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran SKI memiliki dimensi transformatif yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendekatan yang komunikatif dan kontekstual, nilai-nilai keteladanan dari tokoh-tokoh sejarah, khususnya Walisongo, dapat tersampaikan dan terinternalisasi dengan lebih efektif. Dengan demikian, pembelajaran SKI di jenjang Madrasah Tsanawiyah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan sejarah (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai media internalisasi nilai moral dan pembentukan akhlak (*transfer of value*) yang meliputi nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kepatuhan.

Sebagai implikasi praktis, guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dan literasi digital dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman serta karakteristik generasi Z. Dukungan institusional dari pihak sekolah dalam penyediaan sarana media pembelajaran juga menjadi variabel kunci dalam menunjang keberhasilan proses ini. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu lembaga pendidikan dengan subjek yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas lokus penelitian dan mengeksplorasi penggunaan teknologi pembelajaran yang lebih mutakhir, seperti *Augmented Reality* (AR) atau platform pembelajaran berbasis gim, guna memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan metodologi pembelajaran SKI di Indonesia.

REFERENSI

- Anggraeni, D., dkk. (2022). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk SKI di MTs Negeri. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.32505/al-hikmah.v10i1.3421>
- Azizeh, S. N. (2021). Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 120–135. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.112>
- Fatmawati, A., & Rozak, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran SKI Berbasis Narasi Sejarah untuk Meningkatkan Empati Historis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Islam*, 4(1), 22–35. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.154>
- Fauzi, M., & Ifdlali, M. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3122–3130. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1278>
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia.
- Hanafi, M. (2009). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Hasan, S. H. (2012). *Pendidikan Sejarah Indonesia: Isu dalam Ide dan Pembelajaran*. Rizqi Press.
- Hidayat, N., & Sauri, S. (2020). Analisis Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i1.7145>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Masitoh, & Dewi, L. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Murtadlo, M. (2023). Inovasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era Digital. *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(2), 88–101. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>
- Putri, A. R., & Zafi, A. A. (2020). Kreativitas Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Media Audiovisual. *Journal of Islamic Education*, 5(1), 40–55. <https://doi.org/10.21070/jie.v5i1.602>
- Rahmansyah, R. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar SKI di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 110–125. <https://ejournal.uin->

suka.ac.id/tarbiyah/jpai

- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Silberman, M. (2002). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.
- Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya*. Grafindo Litera Media.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisy.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.